

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan juga pada bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan-kesimpulan dan juga saran dari peneliti.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada BAB IV telah diangkat fokus penelitian yang menjelaskan tentang Pola Komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia Kepada Dosen yang Melakukan Perkuliahan Daring Melalui Media Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa ke dosen yang dilakukan pada saat pembelajaran daring melalui zoom dilakukan secara primer dan sekunder. Pada saat melakukan proses tanya jawab dari mahasiswa ke dosen komunikasi primer dilakukan dengan menggunakan bahasa indonesia verbal maupun non verbal dengan saling bertatap muka melalui video virtual, sedangkan ketika akan melakukan pembelajaran daring ataupun ketika mahasiswa akan melakukan tugas presentasi menggunakan komunikasi sekunder menggunakan Laptop/*Smartphone* sebagai media untuk menampilkan pesan seperti materi presentasi dalam bentuk *powerpoint* atau menggunakan aplikasi mesengger sebagai alternatif media penyampaian pesan seperti pembagian tugas dan juga segala

informasi dari perkuliahan tersebut, komunikasi melalui email pun terjadi ketika mahasiswa yang mengirimkan tugas dan informasi perbaikan tugas itu sendiri yang mana itu semua menjadi faktor penunjang agar pesan yang disampaikan mahasiswa ke dosen berjalan dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran daring dapat meningkatkan produktivitas belajar dari semua mahasiswa.

2. Hambatan Komunikasi antara mahasiswa ke dosen terjadi dari beberapa hambatan seperti yang pertama adalah betapa terbatasnya media komunikasi yang digunakan sehingga kesulitan menangkap pesan sehingga timbulnya perbedaan persepsi oleh dosen tersebut, perbedaan persepsi menjadi hambatan yang terjadi namun kadang mahasiswa merasa sungkan untuk mengingatkan kepada dosen tersebut bahwa persepsi dosen keliru atau mungkin kondisi fisik yang memang sedang tidak mendukung atau sakit sehingga memang tidak benar-benar bisa untuk menghadiri kuliah dan juga hambatan yang paling sering terjadi berupa hal-hal teknis seperti gangguan jaringan yang tidak stabil sehingga memaksa mahasiswa mengatasinya secara pribadi entah mengganti jaringan atau mencari tempat dengan kondisi sinyal yang bagus, device yang tidak mendukung sehingga aplikasi zoom tidak bisa diunduh yang kemudian mahasiswa meminjam device dari anggota keluarganya untuk melaksanakan perkuliahan ataupun keterbatasan dari aplikasi zoom yang sangat terbatas mulai dari limit waktu, kualitas video dan suara yang kadang tidak muncul. Maka dari itu mahasiswa dan dosen harus saling sering berkoordinasi dan memberi informasi entah itu

dari materi atau jadwal dan juga mahasiswa harus dituntut menjadi pribadi yang aktif bertanya dan jangan sungkan ketika ada kesalahan persepsi atau materi yang dirasa tidak tersampaikan dengan benar, kemudian jaringan yang harus selalu diperhatikan dan mencari alternatif lain jika mendapat hambatan device yang tidak mendukung. Dengan hal tersebut maka produktivitas belajar saat kuliah daring bisa berjalan dengan lancar.

3. Pola Komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa ke dosen melalui proses komunikasi dan hambatan komunikasi. Pola komunikasi yang terjadi di dalam pembelajaran daring adalah pola komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) yaitu mahasiswa yang menjadi komunikator dan dosen yang menjadi komunikan yang kemudian bisa saling tukar fungsi dalam proses komunikasi mereka seperti pada saat sesi tanya jawab di mana mahasiswa bertanya dosen menjawab dan kemudian bertanya kembali. Dalam pola komunikasi ini ketika mahasiswa menyampaikan pesan kepada dosen maka dari pihak dosen akan menanggapi dengan baik pesan apa yang disampaikan dengan tujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dapat tercapai sampai tujuan. Pola komunikasi ini terjadi ketika ada mahasiswa yang melakukan pertanyaan kepada dosen yang kemudian dosen akan langsung menjawab pertanyaan tersebut, bisa juga ketika mahasiswa menyampaikan suatu hasil tugas kepada dosen maka dosen akan memperbaiki hasil tugas tersebut atau juga ketika dosen menyampaikan materi tetapi suara dosen tidak terdengar maka mahasiswa berhak mengingatkan dosen lagi. Dengan adanya bentuk komunikasi yang seperti

ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas belajar dari mahasiswa agar bisa selalu aktif mengerjakan segala kegiatan perkuliahan agar mendapat prestasi yang memuaskan meskipun itu belajar secara daring.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti dituntut harus mampu untuk memberi saran dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Setelah pembahasan dalam skripsi ini peneliti selesaikan, maka pada penutupan bab ini peneliti memberi saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Mahasiswa

1. Sebagai Mahasiswa harus bisa mematri di dalam dirinya bahwa dia adalah seorang mahasiswa yang mana sebagai mahasiswa dituntut harus aktif, mandiri dan semangat dalam menimba ilmu di perkuliahan dan bisa lebih serius lagi dalam menjalaninya bagaimanapun kondisinya dan keadaannya ketika kegiatan kuliah berlangsung maka sebagai orang yang sedang menuntut ilmu maka supaya menghormati ilmu itu sendiri meskipun perkuliahan tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring maka tetap saja mahasiswa harus tetap hormat dengan ilmu dalam perkuliahan tersebut, jangan hanya sekedar hadir, diam dan meninggalkan.
2. Sebagai mahasiswa juga harus dituntut menjadi kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah terlebih lagi berkulia di sebuah universitas yang

mengutamakan teknologi maka harus lebih pintar lagi dalam memanfaatkan segala teknologi yang ada.

3. Pada dasarnya segala sesuatu yang menggunakan jaringan atau “daring” pastinya itu ada karena sebuah fenomena luring yang kemudian diaplikasikan menjadi daring, maka sebagai mahasiswa yang intelek haruslah beranggapan bahwa segala sesuatu yang ada di “daring” merupakan representasi sesuatu yang ada di “luring” mulai dari etika-etika berkomunikasi hingga tindak tanduk perilaku yang harus sesuai dengan norma-norma yang ada.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalami lagi tentang pembahasan mengenai Pola Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen yang Melakukan Perkuliahan Daring Melalui Media Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, maka disarankan untuk selalu membaca dan mencari referensi lain lebih lengkap lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik sehingga akan dengan mudah untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data mulai dari informan, data-

data lapangan yang diperoleh dari data penelitian yang telah dilakukan sehingga penelitian tersebut bisa berjalan menjadi lebih baik lagi.

Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi di bidang kehumasan.